

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk usia kerja di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya, oleh karenanya perlu kesempatan kerja yang memadai. Indonesia telah berkomitmen untuk mewujudkan pekerjaan layak dan memastikan bahwa persoalan ketenagakerjaan dan tenaga kerja dimasukkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi disoroti oleh SDGs Tujuan 8 untuk “meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua”. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu usaha yang dilakukan mengikuti pergerakan era perekonomian dunia, yang mana sekarang adalah era ekonomi kreatif. Pada tahun 2006 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menginstruksikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Proses pengembangan ini diwujudkan pertama kali dengan pembentukan *Indonesian Design Power* oleh Departemen Perdagangan untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Untuk mewujudkan Indonesia Kreatif, mulai tahun 2009 diadakan Pekan Produk Kreatif dan Pameran Ekonomi Kreatif yang berlangsung setiap tahunnya (Sari, 2018).

Selanjutnya, pemerintah mendukung pengembangan ekonomi kreatif melalui adanya Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Kemudian pada 21 Desember 2011, berdasarkan Peraturan Presiden No. 92 Tahun 2011 telah dibentuk Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan visi untuk mewujudkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan menggerakkan kepariwisataan dan ekonomi kreatif. Selain itu, melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif, dibentuk lembaga baru non kementerian bernama Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Pada tahun 2019, Bekraf diamanatkan untuk mendukung Prioritas Nasional nomor 3 yaitu Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata dan Jasa Produktif Lainnya yang terbagi dalam 3 Program Prioritas yaitu (1) Peningkatan Nilai Tambah/Efisiensi Jasa Produktif; (2) Percepatan Peningkatan Keahlian Tenaga Kerja; dan (3) Pengembangan IPTEK dan Inovasi untuk Meningkatkan Produktivitas.

Bekraf menetapkan 16 subsektor dalam ekonomi kreatif yaitu aplikasi dan *game developer*; arsitektur; desain interior; desain komunikasi visual; desain produk; *fashion*; film, animasi, dan video; fotografi; kriya; kuliner; musik; penerbitan; periklanan; seni pertunjukan; seni rupa; dan televisi dan radio. Pengembangan ekonomi kreatif kemudian difokuskan pada 2

kelompok subsektor, yaitu subsektor unggulan dan subsektor prioritas. Subsektor prioritas adalah subsektor yang berperan sebagai penghela sektor ekonomi lainnya, kelompok subsektor prioritas mencakup subsektor film, animasi, dan video, subsektor aplikasi dan game, dan subsektor musik. Sedangkan subsektor unggulan berkaitan dengan perannya dalam pertumbuhan ekonomi kreatif yang mencakup subsektor kriya, kuliner, dan fesyen (*fashion*). Berdasarkan Laporan Kinerja Bekraf 2019, ketiga subsektor tersebut menyumbang sekitar 76% Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif. PDB ekonomi kreatif pada tahun 2018 berkontribusi sebesar 7,16% terhadap PDB Nasional.

Sektor ekonomi kreatif termasuk sektor perekonomian yang padat tenaga kerja dengan pertumbuhan tenaga kerja yang senantiasa positif. Indonesia memiliki potensi pada aspek ekonomi kreatif, berdasarkan hasil laporan kinerja Bekraf tahun 2019, serapan tenaga kerja dari 18,21 juta orang pada tahun 2018 meningkat menjadi 19,01 juta orang pada tahun 2019. *Opus Creative Economy Outlook 2019* menyebutkan sektor ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar Rp. 1.105 Triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dan berada pada posisi ke 3 di dunia untuk jumlah kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDB negara (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021). Sejalan dengan kontribusinya pada PDB, kelompok subsektor unggulan adalah yang menjadi penyedia lapangan kerja terbesar. Jumlah tenaga kerja pada Subsektor Kriya adalah 3,91 juta, Subsektor Fesyen sebanyak 4,69 juta, dan Subsektor Kuliner adalah yang paling banyak menyerap tenaga kerja dengan total 8,31 juta (Bekraf, 2019).

Pada akhir tahun 2019 terdapat kemunculan virus Corona (Covid-19) yang kemudian menyebar secara luas di dunia. Virus Corona memiliki dampak yang luas pada semua aspek termasuk aspek ekonomi dan menjadi gangguan besar bagi negara-negara di dunia. WHO (World Health Organization) atau badan kesehatan dunia secara resmi mendeklarasikan wabah virus ini sebagai pandemi global pada tanggal 9 Maret 2020. Sejak pertama kali kasus Covid-19 Indonesia teridentifikasi, pemerintah segera mengeluarkan dan memberlakukan beberapa kebijakan terkait percepatan penanganan Covid-19. Salah satunya melalui PP Nomor 21 tahun 2020 terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan membatasi pergerakan orang dan barang. Dampak nyata dari penerapan PSBB adalah terbatasnya aktivitas manusia, hal ini jelas berdampak besar terhadap aktivitas ekonomi manusia (Wicaksono & Uluwiyah, 2020). PSBB nyatanya banyak berdampak pada perekonomian Indonesia seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi, trend aktivitas mobilitas ekonomi yang menurun, penurunan pajak pendapatan, serta melemahnya inflasi (Wicaksono & Uluwiyah, 2020). Pandemi Covid-19 berpengaruh pada tingkat konsumsi masyarakat, tingkat konsumsi yang rendah mengakibatkan turunnya pendapatan riil nasional sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lesu (Amboningtyas *et al.*, 2021).

Tantangan terbesar saat pandemi adalah berubahnya sistem penjualan pada industri kreatif global, sistem jual-beli yang biasanya dilakukan secara luring (luar jaringan), saat pandemi dan adanya peraturan PSBB cara tersebut tidak lagi digunakan atau dibatasi (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021). Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kebijakan PSBB merupakan salah satu upaya untuk mengakhiri pandemi Covid-19. Karena semakin cepat pandemi ini berakhir maka akan semakin cepat pula ruang untuk kegiatan ekonomi akan dibebaskan (Wicaksono & Uluwiyah, 2020). Hal yang penting untuk dilakukan terutama pada masa pandemi ini adalah mengembangkan ide dan kreativitas serta tidak berhenti berinovasi dalam rangka bertahan dari krisis ekonomi. Kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi masyarakat salah satunya berdampak pada sektor kuliner dan para pelaku usaha kuliner. Berdasarkan data yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa bidang atau usaha kuliner adalah yang paling banyak melibatkan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan juga yang paling banyak membutuhkan adanya interaksi antar manusia di dalamnya.

Sistem jual beli yang kini beralih ke dalam jaringan (daring) memberikan tantangan besar bagi sektor ekonomi kreatif saat ini. Pandemi mendorong pelaku usaha kuliner untuk melakukan berbagai strategi dan upaya agar tetap mampu bertahan dan bersaing melalui ide dan inovasi serta pemanfaatan teknologi. Kuliner yang menggunakan kreativitas dapat menghasilkan olahan makanan yang memiliki cita rasa lezat dan juga memberikan pengalaman tersendiri saat menyantapnya, sehingga menjadikan kuliner sebagai komoditas yang menarik untuk dikembangkan (Lazuardi & Triandy, 2015). Salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki ikon kuliner adalah Kota Semarang. Keanekaragaman etnis dan suku yang ada di Kota Semarang menghasilkan berbagai makanan khas dan tempat wisata kuliner yang dapat menarik pengunjung (Rahma *et al.*, 2018). Kuliner asli Semarang memiliki ciri khas yang unik, terutama dalam hal cita rasa, bahan-bahan yang digunakan dalam olahan kulinernya pada umumnya menggunakan resep tradisional (Rahma *et al.*, 2018). Kampung Bustaman salah satu yang memiliki kuliner dengan resep tradisional turun-temurun dan dikenal oleh masyarakat Kota Semarang bahkan di luar Kota Semarang.

Kuliner asli suatu daerah dengan rasa yang orisinal biasanya hanya terdapat di tempat asalnya, hal tersebut yang menjadikan kuliner dengan cita rasa tradisional berbeda dan unik. Kampung Bustaman memiliki kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun dan kini termanifestasikan ke dalam wujud aktivitas ekonomi masyarakat sebagai warisan budaya yang patut dilestarikan (Sukmawati, 2017). Diantara beberapa kuliner khas Semarang yang sudah dikenal luas, Kampung Bustaman memiliki kuliner khas yang sudah ada sejak dulu, yang menggabungkan antara kreativitas, tradisi dan kearifan lokal yang dimilikinya. Berbagai macam jenis kuliner yang berbahan dasar daging kambing merupakan ciri khas dan keunikan yang

dimiliki Kampung Bustaman. Kampung Bustaman juga dikenal dengan Kampung Kambing, sebutan ini digambarkan oleh aktivitas ekonomi bersumber dari perkambingan (Sukmawati, 2017). Kuliner yang merupakan hasil dari aktivitas kebudayaan masyarakat dan pengaruh dari adanya akulturasi budaya salah satunya berada di Kampung Bustaman.

Hingga saat ini diversifikasi aktivitas terkait perkambingan masih tetap ada di Kampung Bustaman sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat lokal (Sukmawati & Yuliasuti, 2016). Beberapa aktivitas yang dilakukan di dalam Kampung Bustaman antara lain penyembelihan kambing, pembersihan, dan pengolahan hingga menjadi sebuah kuliner. Aktivitas ekonomi tersebut sudah dilakukan oleh beberapa generasi sebelumnya dan menjadi sumber usaha dan penghasilan masyarakat hingga kini. Pandemi yang kini terjadi tentu akan memberikan pengaruh terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan usaha kuliner warga Bustaman. Oleh karena itu masyarakat dituntut untuk mampu mempertahankan sumber ekonomi tersebut, karena kesejahteraan ekonomi dalam suatu masyarakat diciptakan oleh dunia usaha yang kemampuannya untuk menciptakan kesejahteraan sangat tergantung pada kondisi lingkungan usaha yang baik dan menguntungkan (Rahma *et al.*, 2012).

1.2 Rumusan Permasalahan

Konsep ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Sari, 2018). Pada masa pandemi seperti yang sedang dihadapi saat ini, mendorong semua pihak untuk tetap berupaya bertahan dari ancaman krisis ekonomi. Menangani dampak Covid-19 pada aspek ekonomi, perlu melakukan pengoptimalan potensi serta kemampuan yang dimiliki, salah satunya pada sektor kuliner yang merupakan sektor pokok yang akan terus dibutuhkan oleh masyarakat. Usaha kuliner merupakan usaha ekonomi yang potensial untuk dikembangkan mengingat kuliner sebagai kebutuhan dasar manusia, menjadikan kuliner sebagai sektor yang berkembang semakin pesat seiring waktu.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini merujuk pada cara untuk dapat bertahan dan meningkatkan ekonomi pada masa pandemi adalah melalui ekonomi kreatif. Beberapa subsektor ekonomi yang telah ditentukan oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), subsektor kuliner merupakan yang paling banyak memberikan peluang usaha atau kesempatan kerja dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat berdasarkan data yang ada. Pada masa diberlakukan pembatasan pada aktivitas masyarakat seperti saat ini, bidang kuliner merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan secara fleksibel. Kampung Bustaman sebagai wilayah penelitian diidentifikasi memiliki usaha pada bidang kuliner berbahan dasar kambing. Aktivitas ekonomi

pada usaha bidang kuliner tersebut sudah dilakukan secara turun-temurun dari beberapa generasi sebagai sumber ekonomi masyarakat Kampung Bustaman. Namun dengan situasi pandemi yang sedang dihadapi saat ini menjadi salah satu rintangan tersendiri bagi keberlanjutan usaha kuliner Bustaman. Berdasarkan fakta-fakta yang sudah dipaparkan, dapat menjadi landasan perumusan masalah yang dituangkan kedalam suatu pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana upaya pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner pada masa pandemi di Kampung Bustaman?”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk **mengetahui upaya pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner pada masa pademi di Kampung Bustaman, Kelurahan Purwodiatan, Kota Semarang**.

1.3.2 Sasaran

Beberapa sasaran dalam penelitian yang akan membantu mencapai tujuan penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi usaha ekonomi kreatif kuliner **sebelum dan selama pandemi**
2. Menganalisis upaya adaptif pelaku usaha dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner di masa pandemi melalui kreativitas dan inovasi
3. Menganalisis upaya adaptif pelaku usaha dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner di masa pandemi melalui pemanfaatan teknologi digital dan internet

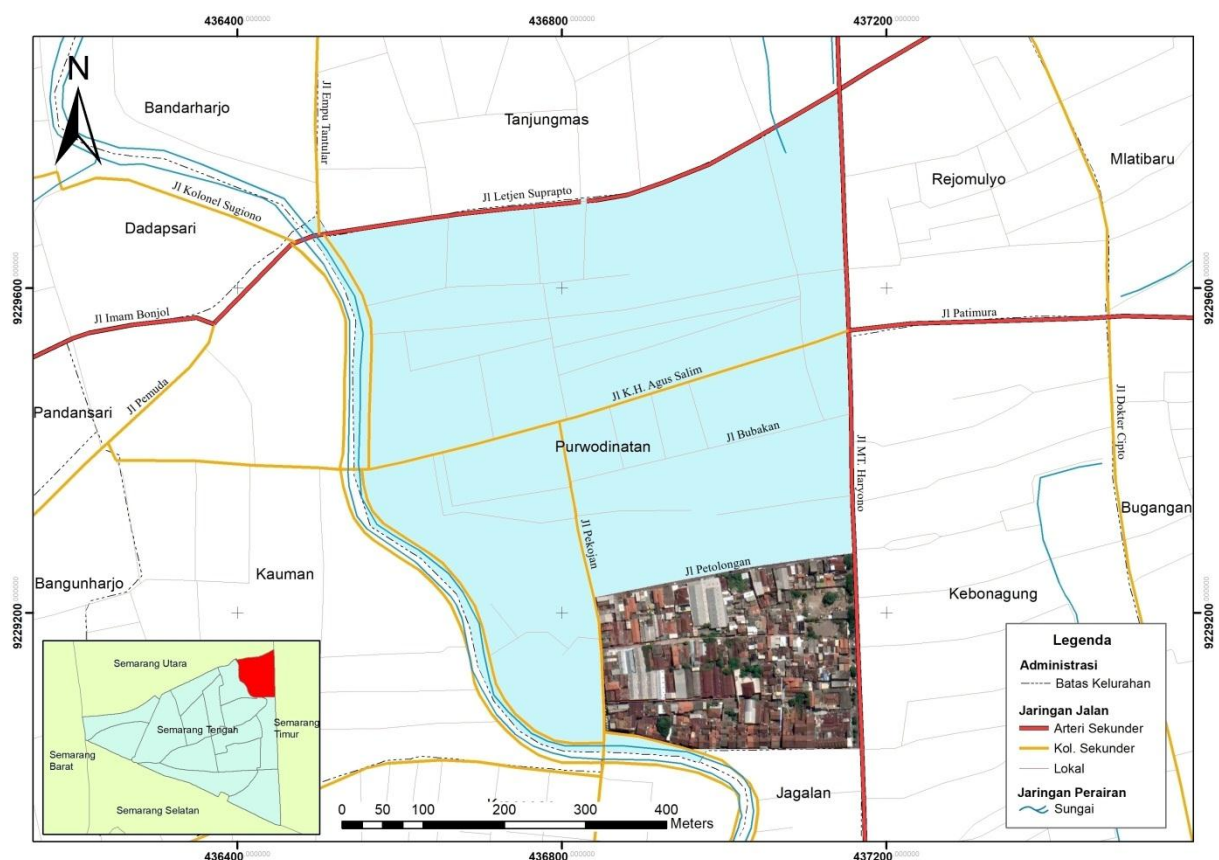
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah menjelaskan lokasi penelitian, dan ruang lingkup materi menjelaskan batasan materi yang akan dibahas yang berhubungan dengan penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian tugas akhir dilaksanakan di Kota Semarang dengan membahas tentang usaha ekonomi kreatif kuliner di Kampung Bustaman, Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Kampung Bustaman mencakup 2 RT, yaitu RT 04 dan RT 05, RW III. Kampung Bustaman merupakan satu-satunya di Kota Semarang yang dikenal sebagai Kampung

Kambing karena menggambarkan aktivitas ekonomi masyarakatnya yang bersumber dari perkambingan. Baik dari daging kambing mentah yang dijual langsung maupun olahan kuliner dari bahan dasar daging kambing. Usaha kuliner Bustaman dikategorikan sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) karena merupakan usaha yang berakar pada budaya dan kekhasan yang dimiliki Kampung Bustaman sendiri (Magdalena & Ellyani, 2017). Kampung Bustaman sebagai wilayah penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memanfaatkan basis kuliner yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, serta bagaimana upaya pelaku usaha kuliner bertahan dari adanya ancaman krisis ekonomi akibat pandemi melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner itu sendiri.



Sumber: Bappeda Kota Semarang. Diolah Peneliti (2021).

Gambar 1. 1 Peta Lingkup Wilayah Penelitian

Kampung Bustaman terletak di RW III / RT 04 dan RT 05, Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, dan memiliki wilayah seluas 0,6 Ha. Kampung Bustaman terletak di tengah kota dengan kondisi lahan yang cukup sempit dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduknya, kampung ini dapat dikategorikan sebagai kampung yang padat penduduk. Secara administratif, Kampung Bustaman berbatasan dengan:

Sebelah Timur	: Jl. MT. Hariyono
Sebelah Selatan	: Jl. Petudungan
Sebelah Barat	: Kampung Pesantren
Sebelah Utara	: Kampung Pekoja Tengah.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner di masa pandemi. Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup materi agar tetap memiliki fokus pada menjawab pertanyaan penelitian. Rincian pembahasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Objek studi penelitian adalah terkait usaha kuliner yang berlokasi di Kampung Bustaman, termasuk masyarakat Bustaman sebagai pelaku usaha yang memiliki aktivitas usaha ekonomi kreatif kuliner.
2. Memaparkan kondisi usaha kuliner Kampung Bustaman pada waktu sebelum dan selama masa pandemi.
3. Analisis upaya adaptif berupa bentuk penyesuaian terkait usaha kuliner dalam menghadapi perubahan situasi akibat pandemi.
4. Analisis upaya adaptif pelaku usaha kuliner Bustaman dengan konsep ekonomi kreatif yaitu melalui penerapan kreativitas dan inovasi dalam upaya pengembangan usaha kuliner
5. Analisis upaya adaptif pelaku usaha kuliner Bustaman dengan konsep ekonomi kreatif yaitu melalui pemanfaatan teknologi khususnya teknologi digital dan internet sebagai upaya pengembangan usaha kuliner

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembaca pada umumnya untuk mengetahui perkembangan ekonomi kreatif khususnya pada usaha kuliner Bustaman yang menjadi salah satu ikon budaya Kota Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pemanfaatan kreativitas melalui ide dan inovasi dalam ekonomi kreatif terutama pada situasi pandemi. Pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran dari cara masyarakat sekaligus pelaku usaha kuliner Bustaman dalam mempertahankan usaha kuliner, serta upaya dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif pada bidang kuliner di masa pandemi.

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberi manfaat secara umum bagi seluruh pembaca dan secara khusus bagi akademisi maupun pemerintah. Penelitian ini merupakan

penerapan bagian dari ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam bidang pengembangan wilayah, yaitu dalam kajian pengembangan ekonomi dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh Kampung Bustaman. Tidak lupa, penelitian ini tentu diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai bagian dari aspek akademis agar mendapat pembelajaran terkait bagaimana praktik pengembangan ekonomi di lapangan oleh masyarakat dari berbagai dinamika permasalahan serta manfaatnya bagi pembangunan. Manfaat selanjutnya adalah penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Pemerintah/Instansi terkait agar mengetahui tentang adanya kelemahan, kekuatan, serta permasalahan yang ada, baik terkait potensi kuliner maupun masyarakat sebagai pelaku usaha kuliner, untuk kemudian dapat merumuskan kebijakan terkait strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kuliner khususnya di masa pandemi dan untuk kedepannya.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel I. 1
Keaslian Penelitian

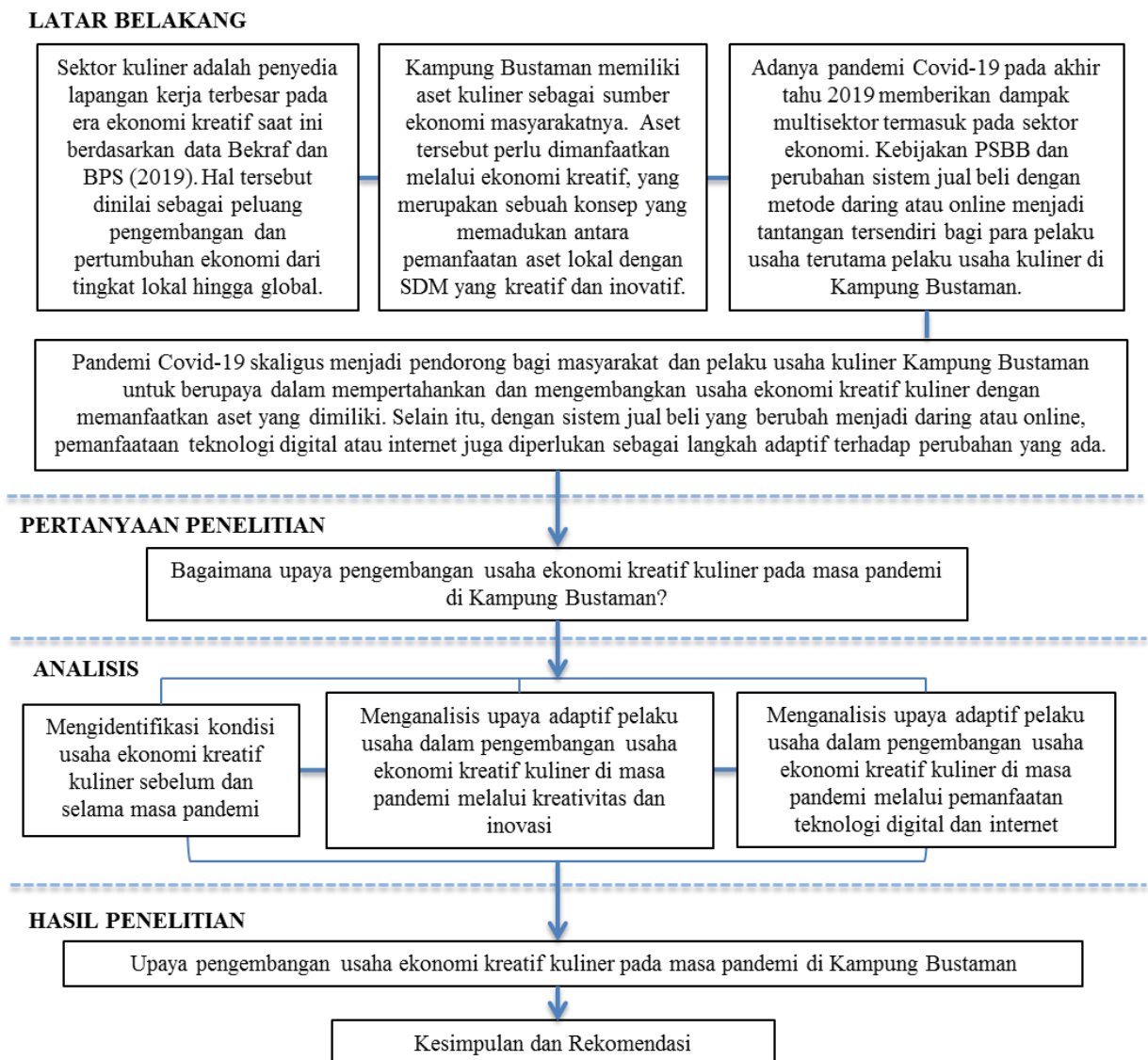
Peneliti	Judul	Tujuan	Abstrak	Perbedaan
Rochmawati, N., Nailah, & Oktariadi, I. (2013)	Penelusuran Jejak Makanan Khas Semarang Sebagai Aset Inventarisasi dan Promosi Wisata Kuliner Jawa Tengah	Menelusuri jejak makanan khas Semarang sebagai aset dan inventarisasi dan promosi wisata kuliner Jawa Tengah	- Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis induktif. - Fokus pembahasan terletak pada bagaimana sejarah asal-muasal kuliner tersebut muncul dan berkembang dalam kehidupan warga Semarang, sehingga mendapat label “khas” Semarang. Mengkaji pula bagaimana perkembangannya pada zaman ini	- Berdasarkan tujuannya, penelitian yang akan dilakukan ini hanya menelusuri kondisi usaha kuliner pada masa sebelum pandemi untuk mendapatkan gambaran perbandingannya dengan masa pandemi - Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif - Lokasi penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada Kampung Bustaman, Kota Semarang
Sukmawati, A. M. & Yuliastuti, N. (2016)	Eksistensi Kampung Lama Melalui Kearifan Lokal di Kampung Bustama Semarang	Menemukan faktor yang mempengaruhi eksistensi Kampung Bustaman dan memberikan strategi untuk memperkuat eksistensi Kampung Bustaman melalui kearifan lokalnya.	- Metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Metode analisis deksriptif kualitatif. - Kampung Bustaman dapat eksis di tengah pembangunan kota melalui kearifan lokal yang dimiliki. Kearifan lokal telah termanifestasi dalam keseharian masyarakat berwujud artefak fisik, aktivitas ekonomi, tradisi keagamaan, dan kehidupan sosial. Kearifan lokal berupa aktivitas ekonomi melalui keberadaan kambing dan diversifikasi aktivitas terkait perkambing serta usaha kuliner yang digeluti warga ternyata mampu menghidupkan ruang kampung dan juga menjadi jiwa bagi sebagian besar warga Bustaman.	- Penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui upaya pengembangan ekonomi kreatif kuliner berdasarkan aktivitas ekonomi masyarakat Bustaman atau pelaku usaha pada saat adanya situasi pandemi yang sedang dihadapi. - Selain tujuan penelitian, perbedaan dengan penelitian ini juga terletak pada metode yang digunakan.
Permatasari, Zsa Z. W. (2017)	Tengok Bustaman: Mempertahankan Kampung Bustaman dari Waktu ke Waktu di Kota Semarang	Mengetahui perubahan Kampung Bustaman dari awal terbentuk hingga saat ini, dan mengetahui aktor penggerak dalam	- Metode penelitian kualitatif, pendekatan <i>grounded theory</i>. - Kambing menjadi identitas Kampung Bustaman mengingat banyaknya pedagang kambing. Tidak hanya pedagang dan penjagal, warga juga memiliki resep andalan dalam mengolah daging kambing yang meiliki	- Penelitian yang akan dilakukan tidak menganalisis perubahan Kampung Bustaman secara keseluruhan, melainkan hanya mengidentifikasi adanya perubahan pada kondisi usah kuliner yang terjadi tahun sebelum dan

Peneliti	Judul	Tujuan	Abstrak	Perbedaan
		melakukan perubahan di Kampung Bustaman.	ciri khas berbeda dibanding olahan-olahan kambing lainnya. Perubahan yang terjadi di Kampung Bustaman dapat dilihat pada kepedulian warga terhadap kondisi fisik dan ruang kampung, banyak rumah yang direnovasi menjadi lebih bagus, dan juga gotong royong dalam memperindah kampung. Selain itu, masyarakat bersama komunitas membuat festival Tengok Bustaman, dan juga kegiatan budaya Gebyuran Bustaman.	saat adanya pandemi Covid-19. - Tujuan dan metode yang digunakan berbeda, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya upaya pengembangan yang akan berguna untuk peningkatan ekonomi masyarakat Bustaman sekarang dan kedepannya.
Nuzul, A. A. (2019)	Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Hysteria dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat di Kampung Bustaman, Kelurahan Purwodinatan, Kota Semarang	Mengetahui secara keseluruhan tentang peran LSM Hysteria dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat di Kampung Bustaman .	- Metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. - Menganalisis tentang kondisi kampung Bustaman dari segi permasalahan yang dihadapi, mulai dari alih fungsi lahan, tingkat ekonomi yang rendah, kawasan kumuh dan tidak layak huni menjadi perhatian tersendiri oleh LSM Hysteria sehingga peran upaya dari LSM Hysteria melakukan pergerakan advokasi terhadap kampung tersebut dan berdampak pada pengembangan ekonomi lokal.	- Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau pelaku usaha kuliner Bustaman, dan sikap adaptifnya dalam menghadapi situasi pandemi yang berdampak pada kelangsungan usaha kuliner. - Selain itu, penelitian juga tidak membahas secara mendalam terkait LSM Hysteria.
Sari, N. (2018)	Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi	Untuk melakukan upaya pengembangan ekonomi kreatif kuliner khas daerah Jambi, dan untuk melestarikan kuliner khas daerah Jambi.	- Metode deskriptif kuantitatif melalui <i>fishbone</i> diagram. - Kuliner adalah salah satu komponen identitas yang dimiliki Provinsi Jambi. Industri kuliner mengalami perkembangan yang pesat, namun kian tenggelam seiring dengan kehadiran kuliner modern. Oleh karenanya, laporan tersebut yaitu meneliti upaya yang bisa dilakukan guna mengembangkan ekonomi kreatif kuliner khas daerah Jambi. Dengan menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut. Selain itu, hal apa saja yang perlu dilakukan agar kuliner khas Jambi tidak punah dan mengalami perkembangan yang berarti.	- Penelitian yang akan dilakukan memiliki faktor kendala khusus yang akan dianalisis yaitu terkait dengan adanya pandemi Covid-19. - Berdasarkan tujuannya, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kendala yang dihadapi oleh masyarakat atau pelaku usaha sendiri dan upaya pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner Bustaman. - Lokasi penelitian yang berbeda, serta metode penelitian yang digunakan juga cenderung berbeda.

Sumber: Analisis Peneliti (2021)

1.7 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka penelitian menunjukkan alur pikir dalam laporan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian melalui beberapa tahapan. Terdapat empat tahapan pemikiran dalam laporan ini yakni latar belakang, pertanyaan penelitian, analisis, dan output. Kerangka pemikiran penelitian memberikan gambaran tentang proses atau alur studi secara runtut. Alur berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Analisis Peneliti (2021)

Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data dan mengolah data penelitian secara ilmiah untuk tujuan tertentu dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk menjelaskan atau memberikan uraian mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan usaha ekonomi kreatif kuliner di masa pandemi. Adapun usaha mendapatkan data dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner (angket), selain itu juga dilakukan observasi (pengamatan) sebagai data pendukung. Data yang dihasilkan berupa angka dan teks untuk keperluan beberapa analisis. Penelitian ini sebelumnya diawali dengan pengkajian literatur untuk menentukan variabel dan indikator yang dibutuhkan.

1.8.1 Kebutuhan Data

Variabel dan data yang dibutuhkan dalam tabel penelitian disusun agar mendapatkan data yang sesuai dengan sasaran penelitian. Variabel merupakan atribut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan sebagaimana hasilnya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini membutuhkan data primer dan data sekunder untuk mendukung kegiatan analisis sehingga dapat dapat memberikan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian disajikan ke dalam tabel kebutuhan data. Tabel kebutuhan data bertujuan untuk mempermudah dalam mengetahui rincian data yang dibutuhkan dan juga mempermudah dalam mengumpulkan data baik primer maupun sekunder. Merinci kebutuhan data juga dapat memberikan efisiensi saat melakukan survei atau pengumpulan data di lapangan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. 2
Data Penelitian

Sub Variabel	Nama Data	Jenis Data		Tahun Data	Pengumpul an Data	Sumber Data
		P	S			
Gambaran umum Kampung Bustaman, Kelurahan Purwodinatan						
Profil Kampung Bustaman, Kelurahan Purwodinatan	Batas Administrasi Kelurahan Purwodinatan			Terbaru	Telaah Dokumen	Data dalam Angka
	Batas Administrasi Kampung Bustaman			Terbaru	Telaah Dokumen	Data dalam Angka
	Jumah Penduduk Menurut Jenis Kelamin			Terbaru	Telaah Dokumen	Mografi Kelurahan
	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan			Terbaru	Telaah Dokumen	Mografi Kelurahan
	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan			Terbaru	Telaah Dokumen	Mografi Kelurahan
	Sarana dan Prasarana Ekonomi Kampung Bustaman			Terbaru	Observasi & Telaah	Mografi Kelurahan

Sub Variabel	Nama Data	Jenis Data		Tahun Data	Pengumpulan Data	Sumber Data
		P	S			
					Dokumen	
Profil Usaha Kuliner Bustaman	Perkembangan Jagal Kambing dan Usaha Kuliner Bustaman			Periodesasi	Telaah Dokumen	Literatur
	Wujud Aktivitas Ekonomi Masyarakat Kampung Bustaman			Terbaru	Observasi	Pelaku Usaha
Sasaran I: Mengidentifikasi kondisi usaha ekonomi kreatif kuliner sebelum dan selama masa pandemi						
Kategori usaha kuliner	Jenis usaha kuliner			Terbaru	Observasi	Pelaku Usaha
	Bentuk usaha kuliner sebelum pandemi			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Bentuk usaha kuliner selama pandemi			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Jenis menu kuliner			Terbaru	Observasi	Pelaku Usaha
Sumber Daya Manusia	Pelaku usaha berdasarkan usia			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Pelaku usaha berdasarkan jenis kelamin			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Pelaku usaha berdasarkan umur usaha			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Asal pelaku usaha			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Posisi pekerja dalam usaha kuliner			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Asal pekerja					
	Jumlah pendapatan sebelum pandemi			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Jumlah pendapatan selama pandemi			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
Produk Barang/Jasa Kuliner	Asal bahan baku			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Jumlah hasil produksi sebelum pandemi			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Jumlah hasil produksi selama pandemi			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Jumlah <i>pre order</i> sebelum pandemi			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Jumlah <i>pre order</i> selama pandemi			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
Pasar / Konsumen	Lokasi penjualan usaha kuliner			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Cakupan wilayah pemasaran <i>pre order</i>			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Cara promosi usaha kuliner			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Cara pemesanan sistem <i>pre order</i>			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Peran festival budaya terhadap pemasaran (interaksi dan transaksi)			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
Sasaran II: Menganalisis upaya adaptif pelaku usaha dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner di masa pandemi melalui kreativitas dan inovasi						
Kreasi	Sumber resep usaha kuliner			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Cara transfer informasi resep			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Inovasi dalam kreasi menu			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
Produksi	Tahap pengolahan kuliner			Terbaru	Observasi	Pelaku Usaha
	Inovasi dalam produksi			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
Penyajian	Bentuk penyajian kuliner			Terbaru	Observasi	Pelaku Usaha
	Inovasi dalam penyajian			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
Sasaran III: Menganalisis upaya adaptif pelaku usaha dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner di masa pandemi melalui pemanfaatan teknologi digital dan internet						
Kendala teknologi	Penggunaan teknologi digital atau internet			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha
Akses informasi	Bentuk pemanfaatan internet			Periodesasi	Kuesioner	Pelaku Usaha
	Waktu memulai penggunaan			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha

Sub Variabel	Nama Data	Jenis Data		Tahun Data	Pengumpulan Data	Sumber Data
		P	S			
digital	internet					
Pemasaran digital (online)	Jenis layanan yang digunakan			Terbaru	Kuesioner	Pelaku Usaha

Sumber: Analisis Peneliti (2021)

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menjadi media untuk memperoleh data yang akan mendukung penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu proses yang membutuhkan prosedur sebagai panduan dalam melaksanakan rangkaian penelitian yang sistematis. Data yang dikumpulkan adalah sesuai dengan kebutuhan data yang sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan dua jenis pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan survey ke lapangan atau lokasi penelitian (Moleong, 2012). Teknik pengumpulan data primer adalah melalui penyebaran kuesioner (angket) dan melakukan observasi (pengamatan). Survey primer secara langsung berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat di lapangan atau lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data sudah terkumpul dan tidak diusahakan oleh peneliti dalam pengumpulannya, seperti dokumen dari instansi pemerintah (Moleong, 2012). Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah studi literatur dan telaah dokumen. Data sekunder digunakan terutama untuk mengetahui profil wilayah penelitian dan hal yang berkaitan dengan dinamika perubahan yang terjadi sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 sebagai data pelengkap data primer.

A. Teknik Pengumpulan Data Primer

a) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal. Sebaliknya, pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia. Jenis pertanyaan/pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbuka dan tertutup. Kedua jenis tersebut

untuk mendapatkan bentuk data numerik maupun teks. Adapun target dari penyebaran kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat Kampung Bustaman sebagai pelaku usaha kuliner, yang dipilih berdasarkan teknik sampling yang sudah ditentukan.

b) Observasi

Observasi atau pengamatan lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi fisik lingkungan dan beberapa jenis kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya bersifat sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kegiatan. Peneliti hanya melakukan pengamatan secara singkat terhadap aktivitas pelaku usaha kuliner untuk mengetahui proses aktivitas tersebut. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap sarana dan prasarana fisik yang mendukung aktivitas pelaku ekonomi kreatif kuliner. Observasi berpedoman pada variabel dan indikator penelitian, dan teknik dokumentasi melalui pengambilan gambar menggunakan kamera sebagai medianya. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, foto-foto, dan data lainnya yang relevan.

B. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

a) Telaah Dokumen

Telaah dokumen sebagai salah satu teknik pengumpulan data sekunder dilakukan untuk membangun pemahaman dan pengetahuan yang mendukung hasil data primer yang didapatkan. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini diantaranya adalah data yang berkaitan dengan gambaran umum karakteristik lokasi Kampung Bustaman, Kelurahan Purwodatan. Telaah dokumen juga dilakukan untuk mendapatkan data demografi atau kependudukan terbaru. Data sekunder dapat diperoleh melalui internet atau penelusuran online pada situs resmi Pemerintah Kota Semarang. Selain itu, data juga didapatkan dari instansi pemerintah Kelurahan Purwodatan seperti data monografi/profil desa.

b) Studi Literatur

Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan studi literatur. Studi literatur dimaksudkan untuk mendapatkan teori atau penelitian terdahulu yang digunakan sebagai data pendukung. Data pendukung tersebut untuk mengidentifikasi terutama yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat dan pelaku usaha kuliner pada masa sebelum pandemi dan selama masa pandemi. Teori dari studi literatur juga digunakan untuk membantu merumuskan variabel dan indikator yang menjadi tolak

ukur dalam penelitian kuantitatif ini. Sumber kajian literatur diperoleh melalui internet, buku, dan artikel atau jurnal.

1.8.3 Teknik Sampling

Pada penelitian ini, objek studi yang akan diteliti ialah para pelaku usaha kuliner Bustaman. Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Namun dikarenakan beberapa hal seperti; 1) keterbatasan waktu, tenaga dan biaya peneliti untuk mengambil data dari seluruh populasi sebagai sumber atau responden; 2) bahwa tidak semua pelaku usaha kuliner bersedia menjadi responden penelitian; 3) tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner di masa pandemi, maka diperlukan responden yang dapat memenuhi beberapa kriteria. Oleh karenanya, peneliti melakukan teknik sampling atau menarik sejumlah responden dari total populasi sebagai sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2015). Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dan cara ini dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2015). Sampel yang diambil adalah berdasarkan objek studi yang akan diteliti yaitu para pelaku usaha kuliner Bustaman. Total jumlah penduduk Kampung Bustaman pada tahun 2022 yaitu sebanyak 431 orang. Populasi untuk penelitian ini adalah total jumlah pelaku usaha kuliner Bustaman yang merupakan kuliner olahan kambing. Berdasarkan data penduduk Kampung Bustaman menurut pekerjaan, yang menggeluti usaha kuliner Bustaman pada tahun 2022 adalah 80 orang (Ketua RW III). Jumlah tersebut termasuk warga *boro* yaitu sebanyak 24 orang. Warga Kampung Bustaman yang berkeja pada pengolahan kambing Bustaman tidak semuanya merupakan pelaku usaha kuliner atau yang menjual olahan kuliner khas Bustaman. Terdapat beberapa bidang pekerjaan yang berbeda, antara lain yakni ada yang bekerja sebagai penjagal kambing, tukang kerok kepala kambing, tukang tusuk sate, dan tukang tetel. Ada pula yang hanya menjual daging kambing dan bumbu kuliner Bustaman namun tidak dengan kulinernya. Adapun pelaku usaha yang menjual kuliner Bustaman sendiri adalah sejumlah 72 orang. Selanjutnya, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, berikut perhitungannya (Priyono, 2016).

Rumus perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan 10% (0,1), artinya tingkat kepercayaan pengambilan sampel sebesar 90%

Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{72}{1+72(0,1)^2} = \frac{72}{1+72(0,01)} = \frac{72}{1,72} = 41,8 \rightarrow 42$$

Dengan demikian, dari jumlah populasi yang merupakan pelaku usaha kuliner Bustaman sebanyak 72 orang diperoleh ukuran sampel sebanyak 42 orang responden. Agar jumlah sampel yang diperoleh representatif, maka 42 orang tersebut harus merupakan pelaku usaha kuliner Bustaman yang mengalami fase dinamika usaha kuliner pada masa sebelum adanya pandemi dan sedang atau masih melakukan usaha ekonomi kreatif kuliner pada masa pandemi ini. Dari 42 orang responden, ada sejumlah 54,8% responden yang merupakan warga asli Kampung Bustaman dan 45,2% merupakan warga *boro*.

1.8.4 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul adalah dengan mengolah dan menganalisis data tersebut menjadi informasi untuk penelitian.

A. Tahap Pengolahan Data

Proses pengolahan data terdiri dari beberapa tahap, yakni:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner (angket) dan observasi (pengamatan).

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses penggolongan dan pengorganisasian data sehingga data yang diperoleh dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini, data kuesioner dipilah dan dikategorikan. Setiap kategori diberi

nama (label) yang kemudian disusun berdasarkan sasaran. Penggolongan dan pengorganisasian data dilakukan secara pengkodean (*data coding*). *Data coding* atau pengkodean data merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data atau komputer. Pemberian kode didasarkan pada jawaban dari setiap item instrument menggunakan skala *likert* dapat diklasifikasikan dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2015).

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kuantitatif ini antara lain berupa peta, tabel, grafik, diagram, perhitungan persentase, serta hasil dokumentasi lapangan yang dianalisis dalam bentuk deskripsi (Sugiyono, 2015).

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir yang didapat dari proses analisis data yang dilakukan. Analisis adalah proses pengolahan data dengan tujuan menjelaskan informasi yang terkandung dalam data. Pada tahap kesimpulan dan verifikasi juga memuat hasil temuan baru berdasarkan penelitian yang dilakukan. Verifikasi sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil temuan dengan teori yang ada.

B. Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis data merupakan suatu upaya pengolahan data menjadi informasi, sehingga karakteristik data yang diolah mudah dipahami, analisis data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah kondisi yang terjadi sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Deskriptif kuantitatif diidentikkan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “BAGAIMANA” dalam mengembangkan informasi yang ada (Priyono, 2016). Lebih lanjut, tujuan dari analisis data deskriptif kuantitatif yakni: a) menggambarkan mekanisme sebuah proses; dan b) menciptakan seperangkat kategori atau pola.

Statistik deskriptif kuantitatif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat peneliti lebih mudah dalam memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang disajikan. Penyajian data dalam metode deskriptif kuantitatif dapat berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan

standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono, 2015). Melalui metode analisis deskriptif yang dilakukan terhadap data yang sudah didapatkan, kemudian akan dapat dirumuskan upaya pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner pada masa pandemi di Kampung Bustaman.

C. Teknik Analisis Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Teknik analisis data selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis tabulasi silang (*Cross Tabulation / Crosstab*). Analisis tabulasi silang (*crosstab*) merupakan metode analisis kategori data yang menggunakan data nominal, ordinal, interval, serta kombinasi diantaranya. *Crosstab* merupakan metode yang mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam satu matriks yang hasilnya disajikan dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun dalam baris dan kolom (Indratno & Irwinsyah, 1998). Lebih lanjut, disebutkan bahwa metode tabulasi silang ini berguna dalam ilmu perencanaan kaitannya dalam menganalisa keterkaitan antara dua variabel yang mempunyai tipe data terutama dalam bentuk kualitatif.

Alasan pemilihan model analisis tabulasi silang adalah untuk menguji adanya korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dalam tabel kontingensi sehingga diketahui proporsi dari dua peubah terjadi karena kebutuhan atau adanya hubungan. Salah satu ciri-ciri dari penggunaan data *crosstab* adalah data input yang digunakan yaitu data nominal atau ordinal sehingga akan menghasilkan output yang dapat dijelaskan secara deskriptif. Analisis tabulasi silang (*crosstab*) ini akan membantu dalam menganalisis tahapan selanjutnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis *crosstab* pada penelitian ini adalah menggunakan data dengan skala ordinal yang diperoleh dari survey primer di lapangan. Metode uji yang digunakan dalam analisis tabulasi silang di penelitian ini yaitu metode uji *chi-square* (X^2). Namun sebelumnya, dirumuskan terlebih dahulu hipotesis penelitian ini yaitu:

- H_0 = Tidak ada hubungan antara baris dan kolom
- H_1 = Ada hubungan antara baris dan kolom

Menurut Santoso (2014), pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam uji *chi-square* dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tabel output “Chi Square Test” dari hasil olah data SPSS. Pengambilan keputusan untuk uji *chi-square* dalam penelitian ini berpedoman pada nilai Asymp. Sig. dengan batas kritis yakni 0,05, sehingga uji hipotesis serta pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan nilai *chi-square* yaitu:

- Jika nilai Asymp. Sig (2-sided) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai Asymp. Sig (2-sided) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

1) Variabel Identifikasi Kondisi Usaha dan Upaya Adaptif

Tahap awal yang dilakukan peneliti setelah memperoleh data dari responden yaitu melakukan identifikasi kondisi usaha kuliner Bustaman dengan membandingkannya pada masa sebelum dan selama andaya pandemi Covid-19. Selanjutnya adalah mengidentifikasi upaya adaptif melalui inovasi dan teknologi yang dilakukan pelaku usaha dalam mempertahankan usaha kuliner di masa pandemi serta mengembangkan usahanya berdasarkan dua aspek ekonomi kreatif tersebut. Identifikasi variabel-variabel kondisi usaha dan upaya terkait ekonomi kreatif dalam hal ini inovasi dan teknologi adalah menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif. Data yang telah teridentifikasi nantinya akan dideskripsikan atau dijelaskan menggunakan gambar, grafik, diagram, tabel dan lain sebagainya.

Tabel I. 3
Variabel Kondisi Usaha dan Ekonomi Kreatif

Variabel	Sub Variabel	Indikator Skala Pengukuran
Kategori Usaha	Bentuk penjualan usaha kuliner sebelum pandemi	Berkeliling dengan gerobak atau angkringan
		Hanya menerima <i>pre order</i> untuk acara
	Bentuk penjualan usaha kuliner Selama Pandemi	Menggunakan gerobak dan menerima <i>pre order</i>
		Memiliki kedai makan dan tidak menerima <i>pre order</i>
Sumber Daya Manusia	Posisi pekerjaan dalam usaha	Memiliki kedai makan dan menerima <i>pre order</i>
		Pemilik usaha dengan 0 pekerja
		Pemilik usaha dengan 1 pekerja
		Pemilik usaha dengan 2 pekerja
		Pemilik usaha dengan 3 pekerja
		Pemilik usaha dengan ≥ 4 pekerja
	Asal pekerja	Tidak ada
		Pekerja dari luar Kampung Bustaman
		Pekerja dari warga Bustaman sendiri
		Tetangga atau teman
		Keluarga atau saudara
Produk Barang/Jasa Kuliner	Jumlah <i>pre order</i> sebelum pandemi	1 kali dalam 5-6 bulan
		1 kali dalam 3-4 bulan
	Jumlah <i>pre order</i> selama pandemi	1 kali dalam 2 bulan
		1-2 kali dalam 1 bulan
		≥ 3 kali dalam 1 bulan
	Jumlah produksi sebelum pandemi	1 Kg - 4 Kg
		5 Kg - 8 Kg daging kambing
		9 Kg - 12 Kg daging kambing
	Jumlah produksi selama pandemi	13 Kg - 16 Kg daging kambing
		> 16 Kg daging kambing
	Jumlah pendapatan sebelum pandemi	RP.100 ribu - 400 ribu
		RP.500 ribu - Rp.800 ribu
Pasar / Konsumen	Cakupan wilayah pemasaran <i>pre order</i>	RP.900 ribu - Rp.1,2 juta
		RP.1,3 juta - Rp.1,6 juta
		$> \text{RP.1,6 juta}$
		Kota Semarang
		Kota Semarang dan Sekitarnya
		Kota Semarang dan Luar Jawa Tengah

Variabel	Sub Variabel	Indikator Skala Pengukuran
Proses Kreasi	Inovasi daya cipta menu baru	Menciptakan inovasi kuliner Bustaman
Proses Produksi	Inovasi usaha kuliner	Menerima <i>pre order</i> semua jenis kuliner Bustaman Tetap menjalankan usaha kuliner Bustaman selama pandemi
Proses Penyajian	Bentuk promosi usaha	Memanfaatkan momen seperti <i>events</i> Bustaman untuk berjualan
		Mulut ke mulut (<i>Word of Mouth</i>)
		Menuliskan nomor kontak pada spanduk usaha untuk menerima pesanan <i>pre order</i>
		Membagikan brosur usaha
		Posting di media sosial
		Menjualnya lewat aplikasi <i>online</i>
	Bentuk pemesanan <i>pre order</i>	Mendatangi langsung ke tempat usaha
		Mendatangi rumah yang sebelumnya sudah diketahui
		Mendatangi Kampung Bustaman dan menanyakan penyedia <i>pre order</i>
		Menghubungi lewat pesan singkat atau telepon seluler
		Menghubungi lewat Whatsapp
		Menghubungi lewat media sosial
Kendala teknologi	Penggunaan internet	Tidak, karena tidak paham cara menggunakan internet
		Tidak, karena biaya internet dirasa mahal
		Ya, namun hanya melalui aplikasi perpesanan
		Ya, untuk melakukan promosi secara online
		Ya, untuk melakukan promosi dan penjualan secara online
Akses informasi digital	Awal penggunaan internet	Tahun 2021 - 2022
		Sekitar tahun 2020 – 2019
		Sekitar tahun 2018 – 2017
		Sekitar tahun 2016 – 2015
		Sebelum tahun 2015
Pemasaran Online	Jenis layanan pemasaran	Sms dan telepon seluler (bukan internet)
		Seluler dan Whatsapp
		Whatsapp dan media sosial (Facebook dan Instagram)
		Aplikasi penjualan online (Go-Food / Grab-Food / Shopee-Food)
		Semua media sosial dan aplikasi penjualan online

Sumber: Hasil Interpretasi Peneliti (2021)

Analisis tabulasi silang dapat menggunakan skala ordinal maupun interval, dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala ordinal. Untuk mendapatkan data ordinal dapat menggunakan skala likert dalam kuesioner yang akan diajukan kepada responden. Likert merupakan analisis yang ditemukan oleh Rensis Likert pada 1932. Likert mengemukakan bahwa selama bertahun-tahun, terdapat banyak metode yang telah digunakan untuk mengukur karakter dan ciri-ciri tertentu. Kesulitan mengukur sikap, karakter dan ciri-ciri kepribadian terletak pada prosedur untuk “mentransfer” hal-hal yang bersifat kualitatif tersebut ke dalam ukuran kuantitatif untuk keperluan analisis data. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosia. Menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai pedoman menyusun item-item instrument, baik berupa pertanyaan maupun pernyataan (Sugiyono, 2015).

Berangkat dari alasan tersebut, penelitian ini menggunakan pengukuran likert untuk mendapatkan data ordinal. Skala likert menggunakan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan dengan beberapa alternatif respon yang berarti dari sangat **negatif** sampai sangat **positif**. Adapun terkait variabel proses penyajian tidak menggunakan skala penilaian dari sangat negatif sampai sangat positif. Hal tersebut bertujuan agar tidak membatasi jawaban responden, sehingga menunjukkan bagaimana bentuk promosi yang dilakukan pelaku usaha, dan juga cara konsumen melakukan pemesanan *pre order*. Pertimbangan tersebut berdasarkan aspek ekonomi kreatif itu sendiri yang bergantung pada ide-ide baru (Hidayat & Asmara, 2017), dalam hal ini yaitu inovasi dan ide kreatif terkait bentuk promosi dan pemasaran. Selanjutnya, dari pilihan jawaban tersebut kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan melampirkan bagan, grafik dan sebagainya.

2) Analisis Hubungan Variabel Ekonomi Kreatif Terhadap Kondisi Usaha Kuliner Bustaman Selama Pandemi

Analisis hubungan upaya adaptif dengan cara yang didefinisikan dalam ekonomi kreatif yakni melalui inovasi dan teknologi dalam menghadapi situasi pandemi yang mempengaruhi kondisi usaha penting untuk diteliti. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari upaya yang dilakukan terhadap usaha kuliner selama situasi pandemi. Analisis yang digunakan dalam tahap ini yaitu analisis tabulasi silang, penggunaan analisis ini adalah sebagai alat bantu untuk melihat apakah terdapat suatu hubungan atau asosiasi dari dua variabel atau lebih. Tabulasi silang berfungsi untuk mempermudah analisis terhadap data dua variabel atau lebih, selain itu juga dapat membantu pengerjaan penelitian dalam mencari kekuatan hubungan antara upaya kreatif sebagai bentuk adaptif menghadapi situasi pandemi dengan kondisi usaha selama adanya pandemi tersebut. Variabel-variabel yang digunakan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel I. 4
Variabel Tabulasi Silang

Variabel (Sasaran)	Pasangan Tabulasi Silang
Inovasi (Daya Temu)	• Inovasi dengan Bentuk Penjualan Selama Pandemi • Inovasi dengan Pendapatan Bersih Per Hari Selama Pandemi • Inovasi dengan Jumlah Produksi Per Hari Selama Pandemi • Inovasi dengan Jumlah <i>Pre Order</i> Selama Pandemi • Inovasi dengan Cakupan Wilayah Pemesanan <i>Pre Order</i>
Teknologi (Internet)	• Penggunaan Internet dan Tahun Mulai dengan Jenis Layanan yang Digunakan • Jenis Layanan Internet dengan Pendapatan Bersih Per Hari Selama Pandemi • Jenis Layanan Internet dengan Jumlah Produksi Per Hari Selama Pandemi • Penggunaan Internet dengan Jumlah <i>Pre Order</i> • Penggunaan Internet dengan Cakupan Wilayah Pemesanan <i>Pre Order</i>

Sumber: Hasil Interpretasi Peneliti (2021)

Inovasi dan teknologi yang ditunjukkan pada Tabel 1.5 adalah variabel yang akan digunakan untuk menganalisis hubungannya dengan variabel lain terkait kondisi usaha selama pandemi. Inovasi dan teknologi dalam ekonomi kreatif adalah yang dapat mempengaruhi kondisi usaha kuliner Bustaman berdasarkan hasil interpretasi peneliti. Hal tersebut dibuktikan melalui teknik analisis tabulasi silang yang akan dilakukan. Hasil yang diharapkan adalah dapat diketahui hubungan dari variabel-variabel yang dianalisis dan diketahui pula upaya apa yang secara signifikan berpengaruh terhadap keberlanjutan dan pengembangan usaha kuliner Busatman khususnya di masa pandemi.

Variabel inovasi yang ditabulasi silang dengan bentuk penjualan kuliner selama pandemi yaitu untuk mengetahui frekuensi pelaku usaha yang melakukan inovasi dalam usah kulinernya, dan untuk melihat hubungan inovasi terhadap bentuk penjualan itu sendiri. Inovasi yang ditabulasi silang dengan pendapatan bersih dan jumlah produksi per hari selama pandemi adalah untuk mengetahui hubungan atau asosiasi inovasi dengan masing-masing variabel tersebut, selain itu juga untuk melihat adanya pengaruh inovasi terhadap pendapatan dan jumlah produksi kuliner selama pandemi. Adapun inovasi yang ditabulasi silang dengan jumlah *pre order* tentu untuk mengetahui adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dan signifikansi pengaruh inovasi terhadap jumlah *pre order* selama pandemi. Selain untuk mengetahui adanya hubungan, juga untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel inovasi terhadap jangkauan pemasaran atau pemesanan *pre order* itu sendiri.

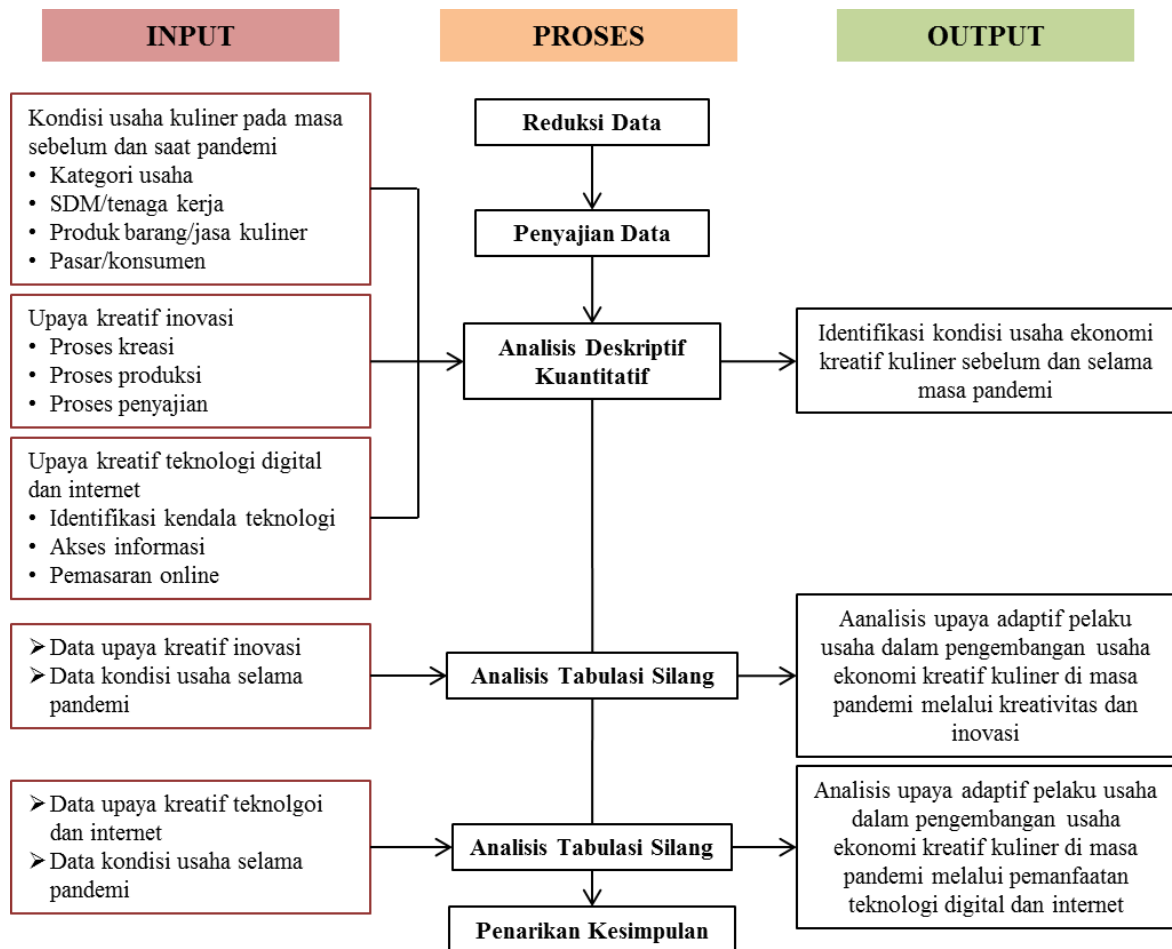
Variabel teknologi yang terdiri dari beberapa sub variabel seperti penggunaan internet dan jenis layanan ditabulasi silangkan dengan sub variabel lainnya yang dianggap perlu diketahui apakah terdapat hubungan atau asosiasi di antaranya. Penggunaan internet yang ditabulasi silang dengan dua sub variabel lainnya yaitu tahun awal atau mulainya

penggunaan dengan jenis layanan yang digunakan bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan di antara lebih dari dua variabel tersebut. Sub variabel penggunaan internet ditabulasi silang dengan jumlah *pre order* selama pandemi guna mengetahui adanya hubungan antara penggunaan internet itu sendiri terhadap jumlah *pre order* selama pandemi. Demikian juga dengan penggunaan internet yang ditabulasi silang dengan cakupan wilayah pemesanan *pre order*. Selain untuk melihat adanya hubungan, tabulasi silang penggunaan internet dengan masing-masing antara jumlah *pre order* dengan wilayah pemesanan *pre order* yaitu untuk melihat signifikansi pengaruh dari penggunaan internet terhadap kedua sub variabel tersebut.

Variabel teknologi dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif kuliner juga ditabulasi silang dengan sub variabel lainnya seperti jumlah produksi dan pendapatan bersih per hari. Adapun sub variabel yang ditabulasi silang yakni jenis layanan internet yang digunakan terhadap pendapatan bersih per hari selama pandemi, serta jenis layanan internet terhadap jumlah produksi per hari selama pandemi. Terhadap setiap tabulasi silang tersebut tentu untuk melihat masing-masing hubungan serta pengaruh jenis layanan dengan sub-sub variabel. Pemilihan layanan internet memang hanya ditabulasi silang dengan usaha kuliner yang dijual setiap hari atau per hari namun dan tidak dengan *pre order*. Alasannya adalah jenis layanan internet seperti aplikasi jual-beli kuliner atau *delivery food* hanya dapat digunakan untuk pemesanan kuliner Bustaman yang siap saji atau sudah diolah terlebih dahulu. Sedangkan kuliner yang dipesan dengan sistem *pre order* adalah kuliner yang belum diproduksi karena pemesanan berupa katering atau jasa boga. Selain itu, sistem *pre order* tidak dipesan melalui aplikasi seperti *delivery food*, melainkan memiliki bentuk pemesanan yang berbeda yang juga tergantung pada cara yang dilakukan konsumen itu sendiri.

1.8.5 Kerangka Analisis Penelitian

Tahapan analisis data pada penelitian ini terbagi atas tiga tahap, yaitu proses pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian, proses pengolahan data (analisis), dan hasil dari pengolahan data yang menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian. Kerangka analisis menggambarkan tahap pengumpulan data yang dilakukan antara lain data terkait kondisi usaha kuliner Bustaman, pemanfaatan inovasi dan teknologi sebagai upaya adaptif, bertahan dan mengembangkan usaha kuliner Bustaman itu sendiri di masa pandemi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah atau diproses menggunakan analisis deskriptif dan tabulasi silang. Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Sumber: Analisis Peneliti (2021)

Gambar 1. 3 Kerangka Analisis Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian Mengenai Analisis Upaya Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Kuliner Pada Masa Pandemi di Kampung Bustaman ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, ruang lingkup, manfaat, kerangka pemikiran yang menggambarkan garis besar isi dan proses dalam penelitian ini dalam bentuk bagan kerangka pikir. Bagian ini juga menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya tahapan-tahap pengumpulan data, baik data sekunder seperti pengumpulan berbagai dokumen, maupun primer melalui survei. Dalam bab ini tentu memuat tabel kebutuhan data yang berisikan daftar data yang dibutuhkan dan perlu dikumpulkan dalam penelitian. Menjelaskan juga tentang

teknik pengumpulan data, metode atau teknik analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bagian akhir dalam bab ini yaitu memuat sistematika penulisan.

BAB II ADAPTASI DAN PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF KULINER SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI MELALUI INOVASI DAN TEKNOLOGI

Pembahasan dalam bab ini yaitu mengenai literatur apa saja yang menjadi dasar teori dalam melakukan penelitian ini. Adapun literatur yang digunakan adalah yang mendukung pembahasan dalam penelitian, yaitu tentang upaya pengembangan ekonomi kreatif kuliner di masa pandemi. Terutama inovasi dan teknologi yang berkaitan dengan ekonomi kreatif itu sendiri. Bagian ini juga memuat sintesa dari kajian literatur.

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG BUSTAMAN, KELURAHAN PURWODINATAN

Pada gambaran wilayah studi penelitian ini menjelaskan karakteristik wilayah studi yaitu Kampung Bustaman, Kelurahan Purwodinatan berkaitan dengan usaha ekonomi kreatif kuliner. Karakteristik wilayah studi menggambarkan kondisi geografis, penggunaan lahan, kondisi sarana prasarana, kondisi sosial (yang memuat data dan informasi kependudukan), kegiatan ekonomi, dan profil kuliner (yang menjelaskan sejarah dan aktivitas dari usaha kuliner)

BAB IV ANALISIS USAHA EKONOMI KREATIF KULINER BUSTAMAN

Setelah dilakukan penyusunan materi yang menjadi landasan teori pendukung penelitian pada bab ii, serta tahapan pengumpulan dan pengolahan data penelitian pada bab berikutnya. Pada bab ini kemudian akan memuat pemaparan informasi hasil olah data. Hasil analisis menggunakan metode kuantitatif juga dijelaskan dalam bentuk deskriptif sehingga (diharapkan) dapat dipahami oleh seluruh kalangan yang membaca. Disebutkan juga hal-hal yang menjadi temuan studi selama pelaksanaan penelitian di lapangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam susunan tugas akhir, menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari seluruh rangkaian proses penelitian hingga hasil analisis. Dapat memuat rekomendasi bagi berbagai pihak serta studi lebih lanjut.